



# JKPI Momentum Perkuat Kota Budaya & Pusaka

JOGJA—Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) 2025 menjadi momentum penting untuk memperkuat posisi Kota Jogja sebagai pusat kebudayaan nasional sekaligus kota pusaka yang memiliki ekosistem budaya hidup dan dinamis.

Ariq Fajar Hidayat & Sirojul Khafid  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

- ▶ Rangkaian agenda JKPI memiliki potensi besar dalam memperkuat peran Jogja di kancah kebudayaan nasional.
- ▶ Sebanyak 52 anggota JKPI yang sudah mengonfirmasi keahadirannya.



DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN  
KOTA YOGYAKARTA



Ketua Dewan Kebudayaan DIY, Mikke Susanto, menilai rangkaian agenda Rakernas JKPI 2025 yang berlangsung di Kota Jogja mulai Selasa (5/8) hari ini hingga 9 Agustus mendatang memiliki potensi besar dalam memperkuat peran Jogja

di kancah kebudayaan nasional. Menurutnya, Rakernas JKPI tidak sekadar menghadirkan pertunjukan seni atau seremoni budaya, tetapi juga bisa menjadi forum pertukaran pemikiran, konsep, dan solusi kebudayaan antardaerah.

"JKPI dengan beragam agenda tentu memiliki kekuatan untuk turut mendukung Jogja sebagai pusat budaya nasional.

Dampak penyelenggaraan beragam acara menunjukkan berbagai kemungkinan, baik Jogja sebagai sampel pola budaya yang beragam maupun sebagai kota yang memiliki infrastruktur yang lebih lengkap dibanding sejumlah kota di Indonesia lainnya," kata Mikke kepada *Harian Jogja*, Senin (4/8).

▶ Halaman 10

## JKPI Momentum...

La menambahkan upaya penguatan peran budaya melalui JKPI akan semakin efektif bila seluruh elemen yang terlibat mampu mendorong penyebarluasan dan pencatatan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

"Bukan semata-mata kegiatan seremonial, melainkan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup warga. "JKPI sangat memungkinkan memperkuat posisi Jogja sebagai pusat kebudayaan, khususnya apabila mampu memberi sumbangsih pemikiran, aktivitas, dan konsepsi yang luas di bidang budaya. JKPI diharapkan bersama-sama para *stakeholder* dapat menjalin berbagai kompleksitas dan menyelesaikan masalah-masalah kebudayaan yang ada di Indonesia," ujarnya.

Mikke mengemukakan keberagaman adalah salah satu karakter utama budaya Jogja. Dalam konteks DIY, budaya tidak hanya bersumber dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, tetapi juga dari warga umum hingga komunitas pendatang yang telah menjadi bagian dari kehidupan kota.

Budayawan senior Jogja, Achmad Charris Zubair turut menyambut baik pelaksanaan Rakernas JKPI tahun ini di Kota Jogja. Ia menilai kota pusaka seperti Jogja memiliki fondasi historis dan kultural yang tidak dimiliki kota-kota lain. Jogja, kata Charris, dibangun dengan pakem tata ruang khas yang dikenal sebagai catur gatra, yaitu Kraton, alun-alun, masjid, dan pasar. "Jogja sebagai salah satu kota pusaka dibangun dengan konsep tata kota maupun tata ruang tertentu yang pakem, yang kita kenal sebagai catur gatra. Jogja memiliki konsep Sumbu Filosofi yang menggambarkan asal-usul maupun tujuan hidup manusia," jelas Charris.

Menurutnya, JKPI semestinya tidak berhenti sebagai ajang pertemuan antarkepala daerah, melainkan turut membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya ruang simbolik dan nilai historis dalam dinamika perkotaan. Ia berharap

forum ini dapat menjadi wadah belajar bersama antarkota pusaka dalam menjaga akar sejarah masing-masing.

"Kesadaran seperti itu yang semestinya dibangun, kesadaran sejarah, kesadaran nilai, sehingga tata ruang kota-kota maupun dinamika kota pusaka itu sendiri tidak boleh melupakan akar sejarah maupun akar kebudayaan dari dibangunnya kota-kota itu," ujarnya.

Charris menegaskan kota pusaka tidak semestinya meniru standar kota modern. Setiap kota, menurutnya, memiliki kekhasan dan karakter yang tidak bisa disamakan. Ke depan, ia berharap JKPI mampu menumbuhkan ekosistem kota berbasis nilai lokal yang adaptif terhadap perubahan.

Penyelenggaraan JKPI di Jogja tahun ini rencananya diikuti perwakilan dari puluhan kota pusaka di Indonesia. Agenda yang disiapkan antara lain pawai budaya, pameran produk unggulan, hingga pertunjukan seni tradisi dari berbagai daerah.

## Warisan Budaya

Sementara itu, rangkaian Rakernas JKPI 2025 dimulai dari 30 Juli sampai dengan 4 Agustus 2025 melalui *pre-event Festival Sastra Yogyakarta (FSY)*. Adapun agenda utama Rakernas akan berlangsung 5-9 Agustus. Terdapat beragam acara, mulai dari *Pasar Malam Indonesia*, Rakernas, *masterclass, fun bike*, Kotagede Heritage Film Festival, *Lawatan Nusaraya*, hingga *Indonesia Street Performance*.

Sebanyak 52 anggota JKPI yang sudah mengonfirmasi keahadirannya. Ada juga tambahan lima kabupaten/kota peninjau. Sehingga total kota delegasi sebanyak 57 kabupaten/kota.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan rangkaian kegiatan JKPI 2025 tidak hanya menjadi ajang strategis bagi pelestarian warisan budaya. Ia berharap kegiatan ini bisa memberi dampak ekonomi langsung bagi masyarakat, terutama pelaku UMKM dan sektor pariwisata lokal.

Hasto mengatakan Kota Jogja sudah siap menjadi tuan rumah. Dia berharap perhelatan ini menjadi momen penting yang menunjukkan pelestarian budaya bisa berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. "Ketika nilai luhur budaya dan pusaka diimplementasikan, maka ia harus produktif dan inovatif. Jadi berbudaya itu harus bisa sekaligus bisa untuk menyejahterahkan," kata Hasto.

Dalam rangkaian Rakernas JKPI 2025, Hasto juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menyambut para tamu dan menjaga citra Jogja sebagai kota yang ramah. Dia berpesan kepada masyarakat agar memberi kesan positif kepada peserta JKPI yang akan datang. "Jangan sampai nanti rombongan dari JKPI datang, ada yang kena tarif parkir *nuthuk*, jajan juga kena *thuthuk*, jajan sampai itu terjadi," katanya.

Hasto optimis gelaran JKPI ini akan berdampak positif terhadap masyarakat Jogja. Digelarnya beragam kegiatan disebut akan menggeliatkan perekonomian masyarakat. "Ini menjadi *multiplier effect* yang bisa dirasakan, karena pelaku UMKM bisa membuka lapak sehingga diharapkan mampu menggeliatkan ekonomi," kata Hasto.

Direktur Eksekutif JKPI, Asfarinal, mengatakan JKPI berdiri pada 2008 di Kota Solo. Pembentukannya berawal dari forum Kongres Kota Pusaka se-Asia Pasifik. Hingga kini, organisasi ini telah mewadahi 75 kota dan kabupaten, termasuk beberapa kabupaten bekas ibu kota kerajaan di Indonesia. "Jogja dipilih sebagai tuan rumah pada Rakernas sebelumnya di Semarang melalui voting. Kita tahu, Jogja tidak perlu diragukan sebagai kota budaya," katanya.

Rakernas XI tahun 2025 ini akan menjadi momen penting bagi pengesahan anggota baru. Akan ada pula, lanjut Asfarinal, pembahasan arah kebijakan pelestarian kota pusaka di masa mendatang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005